

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ditengah persaingan usaha maupun bisnis yang semakin ketat dan global ini, perusahaan perlu memperlihatkan kinerja baik ataukah buruk yang ada dalam perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja khususnya dibidang keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi bersaing melawan pesaing-pesaingnya. Apabila kinerjanya baik maka dapat di manfaatkan seoptimal mungkin jika kinerjanya buruk dapat ditekan seminimal mungkin. Diantara analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan khususnya dibidang keuangan adalah analisis rasio likuiditas, dengan analisis ini perusahaan dapat mengevaluasi keadaan pada masalalu dan sekarang, dievaluasi dan dianalisa sehingga dapat diketahui kinerjanya. Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas.

Kinerja memiliki banyak aspek, namun para ekonom biasanya hanya memusatkan pada 3 aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi, dan keseimbangan dalam distribusi. Dan secara sederhana perhitungan efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai yang maksimum dengan jumlah input tertentu, baik secara kuantitatif fisik maupun nilai ekonomis (harga).

Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa sejumlah input yang bersifat bonus dihindari sehingga tidak ada sumber daya yang tidak digunakan dan dibuang. Efisiensi sendiri digolongkan menjadi dua yaitu efisiensi internal dan pengalokasian. Jadi, kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Kinerja

keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar ( ARSYA ARDY SEPTHINA )

Semakin banyaknya perkembangan dalam dunia usaha sekarang ini, mendorong masyarakat untuk berinvestasi, oleh karena itu pentingnya analisis prediksi kebangkrutan menjadi sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak terkait seperti investor, bank, pemerintah dan yang utama perusahaan itu sendiri, sehingga pelaku bisnis dapat mengetahui lebih dini kondisi keuangan perusahaannya. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan melalui pihak manajemennya untuk selalu berupaya dan berkreasi agar perusahaan tetap eksis dan selalu berkembang. Analisis laporan keuangan yang biasanya digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi “keadaan” dan juga menunjukkan perkembangan trend. Analisis rasio dapat menghubungkan unsur neraca dan laba rugi sehingga dapat memberikan gambaran sejarah masa lalu dan masa sekarang (Hermanto dan Agung, 2000). Secara garis besar ada 5 jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu: Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio efektivitas / perputaran (*activity ratio*), Rasio Solvabilitas (*financial leverage ratio*), Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) atau rentabilitas, Rasio

Penilaian/ Rasio Pasar (*valuation ratio*) (Hanafi dan Halim, 2003). Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat dan begitu sebaliknya apabila kinerja perusahaan menurun maka laba perusahaan akan menurun.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas merupakan variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hubungan antara variabel-variabel ini dapat dijelaskan secara logika, dalam mengukur kinerja keuangan maka menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) karena rasio ini mampu memberikan tolak ukur untuk menilai kegiatan operasi perusahaan. Dalam rasio likuiditas jika perusahaan memiliki rasio lancar (*Current Ratio*) yang baik, maka perusahaan tersebut mampu membayar dividen kas yang tinggi kepada investor. Seorang investor yang mengamati perusahaan membagikan dividen kas tinggi akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan sehingga perusahaan memiliki tambahan modal untuk mendanai operasionalnya dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Dalam rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, maka dari itu menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yang baik, maka perusahaan tersebut mampu mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang, karena semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada

aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan menurut Syamsuddin (2006:30).

Dalam upaya menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan selain mengelola modal kerja dengan efektif juga perlu mempertimbangkan aspek likuiditas dan solvabilitas agar dapat memperoleh laba. Likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya (Weston & Brigham, 2010), demikian juga menurut Malkiel & Xu (2004) yang menyatakan bahwa likuiditas memainkan peranan penting terhadap harga suatu aset. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar maka akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (*idle cash*), ini akan berpengaruh pada operasional perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan sangatlah penting. Dengan mengadakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, analisis manajemen aset maka kinerja keuangan perusahaan bisa dinilai. Menurut Munawir (2000:31) tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih, tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan rasio aktivitas tidak hanya untuk mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik buruknya keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan. Dan hasil perhitungan rasio aktivitas bukan dalam presentasi melainkan berupa kali atau beberapa hari. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul tentang **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan “(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2019)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dituangkan pada latar belakang maka permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2019)?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2019)?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis hanya meneliti tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap kinerja perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Alat ukur yang digunakan:

1. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio (CR)*
2. Solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*
3. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan *Return on Assets (ROA)*

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur?
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur?

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

2. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat

memberikan kontribusi dalam menambah wawasan kepada akademik dalam bidang Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## **F. Sistematika penulisan skripsi**

Kerangka penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang landasan teori, tinjauan pustaka/penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian dan metode analisa data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mendiskripsikan tentang gambaran umum penelitian, analisis data dan pembahasan.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian.